

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya terkait Hubungan Kecemasan Komunikasi dan Pengambilan Keputusan (Studi Pada *Fresh Graduate* di Perguruan Tinggi Bandung dalam Menghadapi Wawancara Kerja) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran yang didapat dari hasil penelitian yakni bahwa hubungan antara kecemasan komunikasi (X) dan pengambilan keputusan (Y) memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan yang diciptakan merupakan hubungan yang erat dengan determinasi koefisien sebesar 57,2% . Berdasarkan uji t (hipotesis) diketahui bahwa ketiga hipotesis diterima, yakni pada kelompok kecil, interaksi dua arah dan berbicara di depan umum sedangkan satu hipotesis ditolak yakni pada pertemuan publik. Sementara nilai F hitung bernilai 31,682 lebih besar dibandingkan F tabel yaitu 4,10. Signifikansi bernilai 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kelompok kecil (X₁) dengan pengambilan keputusan (Y). Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan korelasi sebesar 0,625.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel pertemuan publik (X₂) dengan pengambilan keputusan (Y).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel interaksi dua arah (X₃) dengan pengambilan keputusan (Y). Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan korelasi sebesar 0,692.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel berbicara di depan umum (X₄) dengan pengambilan keputusan (Y). Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan korelasi sebesar 0,635.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa hubungan kecemasan komunikasi terhadap pengambilan keputusan memiliki hubungan yang erat. Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan terutama komunikasi baik itu secara teori maupun prakteknya sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Peneliti memperkuat konsep penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 dimana telah dilakukan penelitian terkait kecemasan komunikasi pada mahasiswa baru di FPIPS UPI, yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan Effendi dan Vidi Sukmayadi berjudul “*Communication Apprehension Levels of Tourism and Social Sciences Students.*” Adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut menunjukkan hanya ada satu jurusan yang CA-nya rendah, sementara kesepuluh lainnya dalam kategori sedang (Effendi & Sukmayadi, 2016). Penelitian inipun diadakan untuk melanjutkan penelitian tersebut, karena penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa baru dalam menghadapi dunia barunya yaitu masa perkuliahan. Sementara peneliti ingin melihat penelitian lanjutan bagi *fresh graduate* Ilmu Komunikasi UPI, yang merupakan bagian dari FPIPS UPI juga dan meneliti apakah CA masih mempengaruhi mereka dalam proses wawancara kerja. Seperti pada penelitian tersebut, Ilmu Komunikasi UPI memiliki tingkat kecemasan komunikasi sedang pada mahasiswa barunya maka apakah setelah melakukan proses pembelajaran selama empat tahun membuat tingkat kecemasan komunikasi dapat ditekan atau sebaliknya. Penelitian lanjutan ini akan mengisi kekosongan dan menjadi pembaruan bagi penelitian sebelumnya. Tentunya penelitian ini dengan pendekatan yang sama pada penelitian sebelumnya, yaitu kuantitatif maka akan didasari teori yang sama dan juga alat ukur yang sama milik McCroskey.

2. Peneliti memperkuat konsep penelitian yang menyatakan bahwa kecemasan komunikasi menjadi hambatan dalam dunia kerja khususnya pada proses wawancara

turut memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan seorang *fresh graduate*. Hal ini ditegaskan oleh sebuah penelitian yang meneliti terkait perspektif waktu masa depan (FTP) dikaitkan dengan kesulitan pengambilan keputusan, penelitian yang dilakukan pada 1.074 mahasiswa Cina ini menunjukkan hasil keterhubungan FTP-adaptasi-karir-kecemasan-pengambilan keputusan adalah signifikan (Jia et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan adanya keterkaitan kecemasan dan pengambilan keputusan, dalam penelitian ini difokuskan pada kecemasan komunikasi dan pengambilan keputusan.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Adanya hubungan yang signifikan antara kelompok kecil (X1) terhadap pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kecemasan komunikasi yang rendah saat berkomunikasi pada kelompok kecil maka efektivitasnya dalam mengambil keputusan semakin tepat.
2. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pertemuan publik (X2) terhadap pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kaitannya kecemasan komunikasi yang dimiliki seseorang saat berkomunikasi dalam pertemuan publik dengan efektivitas seseorang dalam mengambil keputusan.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara interaksi dua arah (X3) terhadap pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kecemasan komunikasi yang rendah saat berkomunikasi pada interaksi dua arah maka efektivitasnya dalam mengambil keputusan semakin tepat.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara berbicara di depan umum (X4) terhadap pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kecemasan komunikasi yang rendah saat berkomunikasi pada interaksi dua arah maka efektivitasnya dalam mengambil keputusan semakin tepat.

5.3 Rekomendasi

1. Untuk Akademis

Penelitian terkait hubungan kecemasan komunikasi dan pengambilan keputusan ini masih memiliki kekurangan, maka dapat membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan dimensi terkait kecemasan komunikasi yang lebih tepat sehingga dapat menggambarkan hubungan keduanya dengan lebih jelas.

2. Untuk Perguruan Tinggi di Bandung

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa kecemasan komunikasi pada *fresh graduate* di perguruan tinggi Bandung pada 2020-2021 ada pada tingkat sedang. Berarti dapat disimpulkan bahwa kecemasan komunikasi masih menjadi hal yang perlu ditekan melalui kurikulum perguruan tinggi demi menciptakan para *fresh graduate* yang lebih berkualitas dan siap untuk masuk dunia kerja.

3. Untuk *Fresh Graduate*

Sementara hasil penelitian ini bagi *fresh graduate* dapat di perguruan tinggi Bandung serta latar belakang masalah yang ada dapat menjadi masukan agar *fresh graduate* dapat meningkatkan skill komunikasinya tidak hanya dengan pembelajaran kampus namun hal lain seperti organisasi, dan lainnya. Sehingga *fresh graduate* lebih berkualitas dan siap untuk masuk dunia kerja hingga dapat menekan tingkat pengangguran sarjana di Indonesia.